

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan penggunaan KB merupakan suatu proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena setiap prosesnya akan mempengaruhi proses selanjutnya. Pada dasarnya proses kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan penggunaan KB merupakan suatu tahapan perkembangbiakan manusia yang alamiah, namun tetap harus diwaspadai apabila terjadi hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi, terutama pada ibu yang tidak mendapatkan asuhan kebidanan berkesinambungan dan berkualitas dari tenaga kesehatan (Sebtalesy, 2018). Kehamilan merupakan proses alamiah untuk menjaga kelangsungan peradaban manusia. Kehamilan baru bisa terjadi jika seorang wanita sudah mengalami pubertas yang ditandai dengan terjadinya menstruasi. Kehamilan merupakan suatu proses alamiah yang menyebabkan perubahan fisiologis maupun psikologis seorang ibu akibat perubahan hormon kehamilan, selama masa kehamilan akan terjadi perubahan hormon estrogen dan progesterone (Murdayah et al., 2021)

Proses kehamilan normal merupakan sebagai proses fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan 10 hari menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu (minggu ke 1 hingga minggu ke 12), trimester kedua (minggu ke 13 hingga minggu ke 27) dan trimester ke tiga (minggu ke 28 hingga ke 40) (Prawirohardjo, 2017). Selain itu juga telah dijelaskan didalam Al-Qur'an jauh sebelumnya ilmuan-ilmuan barat menemukan setelah proses panjang penelitian Al-Qur'an surah al-mu'minun ayat 12-13 yang artinya: *"Dan sesungguhnya, kami telah menciptakan manusia dari sari pati (berasal) dari tanah. Kemudian kami menjadikan air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (Rahim) (Q.s Al-Mu'minun: 12-13).*

Setelah melewati 40 minggu masa kehamilan seorang wanita akan merasakan proses selanjutnya yaitu persalinan dimana persalinan merupakan serangkaian proses lahirnya hasil konsepsi. Setelah melewati masa kehamilan dan masa persalinan wanita akan merasakan proses selanjutnya yaitu masa Pasca persalinan (nifas) dan pemakaian kontrasepsi yang dimana proses yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) akan datang dan menilai derajat kesehatan suatu bangsa (Sebtalesy, 2018). Persalinan normal adalah anugerah bagi perempuan dari Allah Swt. yang telah terekam di dalam Al-Qur`an melalui pengalaman Siti Maryam ibu Nabi Isa as., yang tercantum di dalam surat Maryam ayat 22-26.

Upaya dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa dan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang akan datang WHO dan berbagai lembaga internasional lainnya menetapkan beberapa alat ukur atau indikator, seperti morbiditas penyakit, mortalitas kelompok rawan seperti bayi, balita dan ibu saat melahirkan. Upaya kesehatan diantaranya dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan data WHO pada tahun 2017, kematian ibu sangat tinggi yaitu sekitar 295.000 atau sekitar 808 wanita meninggal. Dinegara-negara berpenghasilan rendah tahun 2017 terdapat 462 kematian per 100.000 kelahiran hidup (KH) sedangkan dinegara-negara berpenghasilan tinggi 11 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tergolong tinggi. Pada tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 305 per 100.000 KH. Angka Kematian Bayi (AKB) menurut SDKI tahun 2017 menunjukkan sebesar 24 per 1.000 kelahiran. Target SDGs ditahun 2030 adalah menurunnya angka kematian balita sebesar 25 per 1000 kelahiran hidup dan neonatus 12 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022). Salah satu target pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah mengurangi kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian balita 25 per 1.000 kelahiran hidup, dan angka kematian neonatal 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kesehatan ibu mencakup seluruh kesehatan wanita usia subur mulai dari prakehamilan, kehamilan, persalinan dan kelahiran serta masa pasca partum (Kemenkes RI, 2022).

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan kematian ibu dan bayi tertinggi yaitu tahun 2021 jumlah kematian ibu sebanyak 1.217 kasus dibandingkan tahun 2020 terdapat 745 kasus, tahun 2021 mengalami peningkatan kasus kematian ibu sebesar 472 kasus. Kematian terbanyak tahun 2021 karena Covid-19 sebesar 41%, perdarahan 19%, hipertensi 17%, penyakit jantung 7%, infeksi 2%, gangguan metabolik 1%, gangguan darah 1%, sebab lain 12%. Jumlah kematian bayi berdasarkan pencatatan dan pelaporan pada tahun 2021 sebesar 2.764 kasus dibandingkan tahun 2020 terdapat 2.760 kasus kematian bayi, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4 kasus. (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2019) sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang tahun 2021, Bayi lahir hidup 17.881. Kematian ibu 36 kasus, penyebab kematian Ibu diantaranya perdarahan 7, hipertensi 4, infeksi 1, jantung 2, covid-19 17, lain2 5. Kematian bayi (0-11 bulan) 161, kematian neonatal (0-28 hari) 120, penyebab kematian bayi diantaranya BBLR 42, asfiksia 32, infeksi 9, kelainan kongenital 21, lain-lain 16. Kematian post neonatal (29 hari - 11 bulan) 41, penyebab kematian bayi diantaranya pneumonia 6, diare 5, lain2 30 (Dinkes Kabupaten Sumedang, 2020)

Pada dasarnya proses kehamilan, persalinan, nifas, BBL, neonatus dan penggunaan KB merupakan suatu tahapan perkembangbiakan manusia yang alamiah, namun tetap harus diwaspadai apabila terjadi hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi, terutama pada ibu yang tidak mendapatkan asuhan kebidanan berkesinambungan dan berkualitas dari tenaga kesehatan. Pemantauan dan perawatan kesehatan yang memadai selama kehamilan sampai masa penggunaan KB sangat penting untuk kelangsungan hidup ibu dan bayinya. Sehingga pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan selama periode ini (Handayani et al., 2018).

Seorang bidan diharapkan melakukan praktik kebidanan dengan menggunakan pendekatan fisiologis, menerapkan dan mengembangkan model Pratik bidan berdasarkan *Evidence Based Practice*. Standar Profesi Bidan Indonesia mencakup profesi bidan berperan dalam memberikan asuhan yang aman, bersifat holistik, dan berpusat pada individu di segala batasan usia dan berbagai *setting* kehidupan. Seorang bidan menganut filosofis yang mempunyai

keyakinan di dalam dirinya bahwa semua manusia adalah makhluk *bio-psiko-sosio-kultural* dan spiritual yang unik merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dan tidak ada individu yang sama. Praktik kebidanan dilakukan dengan menempatkan perempuan sebagai *partner* dengan pemahaman holistik terhadap perempuan, sebagai satu kesatuan fisik, psikis, emosional, sosial, budaya, spiritual serta pengalaman reproduksi (Baldacchino, 2015).

Hal ini berdasarkan rekomendasi WHO bahwa asuhan kebidanan model *Continuity of Care* meliputi kesinambungan perawatan, memantau kesejahteraan fisik, psikologis, spiritual dan sosial wanita dan keluarga selama siklus melahirkan, memberikan wanita pendidikan, konseling, *Antenatal care individual*, kehadiran selama persalinan, kelahiran dan periode postpartum langsung oleh bidan, dukungan berkelanjutan selama periode paska melahirkan, mengidentifikasi, merujuk dan mengkoordinasikan perawatan untuk wanita yang membutuhkan perhatian kebidanan maupun spesialis lainnya (Utari, 2022).

Asuhan *Continuity of care* (CoC) adalah upaya untuk memberikan asuhan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana. Asuhan ini bertujuan untuk memantau kondisi ibu serta bayi sebagai upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Melani, 2022). Filosofi model *continuity of care* menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga (Arlenti, 2021). *Continuity of Care* yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode. *Continuity of Care* memiliki tiga jenis pelayanan yaitu manajemen, informasi dan hubungan. Kesinambungan manajemen melibatkan komunikasi antar perempuan dan bidan. Kesinambungan informasi menyangkut ketersediaan waktu yang relevan. Kedua hal tersebut penting untuk mengatur dan memberikan pelayanan kebidanan (Melani, 2022).

Seorang bidan yang memberikan pelayanan kepada seorang ibu hamil sampai melahirkan perlu menumbuhkan sifat-sifat ramah, penyantun, kasih sayang, sabar, ikhlas, dan akhlakul karimah yang lainnya. Apabila menemui

masalah dalam melaksanakan pelayanannya atau terhadap pasien yang hamil menemukan masalah, maka “... *jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*” (QS. al-Baqarah [2]: 153 dalam Kemenag, 2003). Bimbinglah pasien untuk selalu shalat, berdoa, berdzikir kepada Allah. Jika sulit melahirkan cobalah lakukan sunnahnya Abdullah bin Abbas Radhiallahu Anhuma yang mengatakan kalimat: “*Lā ilaha illallah al halimul karim subhanallahi rabbil arsyil azhim al hamdulillahi rabbil alamin*”, yang bermakna “*tiada ilah kecuali Allah yang maha mulia, maha suci Allah rabbnya arsy yang agung, segala puji bagi Allah rabb semesta alam*”.

Praktik mandiri bidan N merupakan tempat praktik mandiri bidan yang beralamat di Dusun Cibiru, Desa Cipacing, Rt 03 Rw 10, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang yang memberikan pelayanan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan hingga KB. Data yang didapatkan di TPMB Bidan N didapatkan hasil pada tahun 2022 - 2023 jumlah kunjungan ANC sebesar 104, Persalinan 104, Nifas 104, BBL 104, dan KB 138. Tidak ada Kematian ibu dan bayi selama tahun 2022 – 2023. (Laporan Tahunan TPMB Bidan Nina, 2023). Asuhan kebidanan yang diberikan sudah menerapkan asuhan holistik secara komplementer salah satunya yaitu kompres hangat, pijat endorphin, murotal Qur'an, relaksasi nafas, pijat oksitosin, pijat bayi, konseling KB, konseling ASI Eksklusif dan lain- lain.

Berdasarkan uraian di atas, asuhan kebidanan secara berkelanjutan merupakan hal penting yang dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayinya. Maka dari itu pentingnya melakukan studi kasus kebidanan dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami Pada Ny. I Usia 29 Tahun G2P1A0 Gravida 36 Minggu Di TPMB Bidan N Kabupaten Sumedang Periode September – Desember 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu “bagaimanakah penerapan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami pada Ny. I Usia 29 Tahun di TPMB Bidan N

Dusun Cibiru Rt 03/10 Desa Cipacing Kec Jatinangor Kabupaten Sumedang
Periode September – Desember 2023 ?.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum :

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada Ny. I Usia 29 Tahun G2P1A0 Gravida 36 Minggu Di TPMB Bidan N Kabupaten Sumedang Periode September – Desember 2023

1.3.2 Tujuan Khusus :

1.3.2.1 Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada kehamilan Ny. I

1.3.2.2 Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada persalinan Ny. I

1.3.2.3 Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada nifas Ny. I

1.3.2.4 Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada bayi Ny. I

1.3.2.5 Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada keluarga berencana Ny. I

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi kasus kebidanan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan dan menambah kajian ilmu kebidanan mengenai asuhan kebidanan berkelanjutan dalam pelayanan kebidanan dan dijadikan pedoman, penerapan dalam meningkatkan mutu kebidanan serta sebagai tambahan informasi di bidang pelayanan kesehatan dan menjadi bahan bacaan di perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien

Studi kasus kebidanan ini diharapkan klien mendapatkan pelayanan kebidanan secara komprehensif sesuai kebutuhan dan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

2. Bagi TPMB Bidan N

Studi kasus kebidanan ini diharapkan menjadi bahan acuan atau referensi dalam upaya menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus kebidanan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan Profesi Bidan Universitas Aisyiyah Bandung sebagai bahan referensi dan dijadikan bahan evaluasi program dalam pengembangan pembelajaran. Bagi mahasiswa, studi kasus kebidanan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan keilmuan.